

PENGARUH GAYA BELAJAR AUDITORY, VISUAL DAN KINESTETIK TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA BERDASARKAN GENDER

Andri Irawan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Wati Susilawati

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Adam Malik

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat: Jalan Cimincrang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis: andriirawanpai@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the inherent disparity in learning interest among students. This study aims to compare interest in coursework at STAI Sebelas April based on three learning styles—auditory, visual, and kinesthetic—by gender. Study employs a quantitative approach using a comparative method with statistical data analysis via a Two-Way ANOVA test with a General Linear Model. The results of this study reveal the following findings: There is an effect of auditory, visual, and kinesthetic learning styles on students' learning interest ($p < 0.001$); however, there is no effect of gender on their learning interest ($p = 0.610$); and there is no interaction between learning style and gender in fostering students' learning interest ($p = 0.704 > 0.05$). This study implies that the diversity of students' learning styles is closely related to the development of their learning interest. This study recommends that lecturers accommodate all learning style diversity in the teaching process.*

Keywords: *Gender, History of Islamic Education, Learning Interest, Learning Style, Students.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan minat belajar yang melekat di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan minat belajar pada mahasiswa STAI Sebelas April mengacu pada tiga tipe gaya belajar, yaitu auditory, visual dan kinestetik berdasar gender. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasional menggunakan analisis data statistik melalui uji Two Way Anova dengan General Linear Model. Hasil penelitian ini mengungkap temuan yaitu: Terdapat pengaruh gaya belajar auditory, visual dan kinestetik terhadap minat belajar mahasiswa ($p = < 0.001$); Namun tidak terdapat pengaruh gender terhadap minat belajar ($p = 0.610$); Dan tidak terdapat interaksi gaya belajar dengan gender dalam membangun minat belajar mahasiswa ($p = 0.704 > 0.05$). Penelitian ini berimplikasi bahwa keragaman gaya belajar mahasiswa terkait erat dalam memupuk minat belajarnya. Penelitian merekomendasikan agar dosen mengakomodir semua keragaman gaya belajar di dalam proses perkuliahan.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Gender, Minat Belajar, Mahasiswa, Sejarah Pendidikan Islam.

LATAR BELAKANG

Keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, melainkan karakteristik individu dan faktor afektif. Mahasiswa dituntut mandiri dan terlibat aktif, yang dalam konteks ini, terdapat dua unsur krusial yaitu gaya dan minat belajar (Harjun et al., 2026). Peran minat belajar secara psikologis sangatlah vital, karena minat yang tinggi akan memicu mahasiswa lebih proaktif dalam aktivitas akademik (Wahyuni et al., 2026). Kaitan antara metode belajar

dengan minat mahasiswa, terbukti melalui penelitian yang melibatkan 132 mahasiswa, bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat (Harjun et al., 2026). Selain gaya belajar, pemanfaatan teknologi, ini juga terbukti bisa memantik aspek afektif seperti pemanfaatan *Quizizz*, secara umum dapat memberi dampak positif terhadap minat belajar mahasiswa (Azira et al., 2026; Salsabila & Rahman, 2026). Minat sangat menentukan kualitas pembelajaran di era modern. Institusi pendidikan dituntut paham akan karakteristik personal mahasiswa (Rahman et al., 2024).

Harus disadari bahwa pada setiap individu dilahirkan dengan potensi yang beragam (Azizah & Bakhtiar, 2022). Terdapat banyak aspek yang memberi dampak terhadap gaya belajar dalam capaian akademiknya, di mana aktivitas belajar itu menjadi salah satu faktor penentu (Supit et al., 2023). Termasuk gender, juga dipandang dapat memengaruhi aspek minat. Disparitas minat belajar yang signifikan antar gender terjadi, di mana mahasiswa perempuan menunjukkan kecenderungan yang lebih positif dibanding laki-laki (Larosa et al., 2023). Banyak penelitian yang dilakukan kaitan dengan tema penelitian ini. Namun aspek kebaruan terletak pada integrasi gaya belajar dan gender yang fokus secara spesifik di mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam (SPI). Mata kuliah ini sering dianggap menuntut hafalan, bukan pemahaman, selain memiliki karakteristik yang unik (Wahyuliani et al., 2025). Di era modernitas, mata kuliah ini sangat relevan di kalangan mahasiswa generasi Z, terutama untuk memperkuat identitas moral, mengingat mereka cenderung memiliki preferensi gaya belajar berbasis digital (Tanjung, 2025).

Realitasnya, mata kuliah tersebut sering menjumpai hambatan seperti minimnya minat dan partisipasi mahasiswa (Badrouzzaman & Jasiah, 2025). Oleh karena itu maka diperlukan inovasi pembelajaran seperti penggunaan *Make A Match* yang terbukti positif menghasilkan capaian belajar mahasiswa (Miksaldi & Jasiah, 2025). Selain pendekatan model, pemanfaatan teknologi juga menjadi solusi efektif, seperti pengembangan media berbasis *YouTube* (Sahgianor & Jasiah, 2025). Rentang 10 tahun (2016-2026) terakhir di Google Scholar, diperoleh hasil penelitian yang membahas pengaruh gaya belajar dan gender terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam dengan hasil umum sebanyak 48% berbanding 100% dengan mata kuliah secara umum. Hal ini memberikan asumsi bahwa hasil penelitian yang berfokus pada konteks Sejarah Pendidikan Islam masih terbatas. Berdasar paparan tersebut maka penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan minat belajar mahasiswa berdasar faktor gaya belajar dan gender pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam dengan spesifikasi rumusan: pengaruh gaya

belajar mahasiswa terhadap minat belajarnya; pengaruh gender terhadap minat belajar mereka; dan interaksi antara gaya belajar mahasiswa dan gender.

KAJIAN TEORITIS

Gaya belajar pada dasarnya merupakan pola kecenderungan yang dimiliki setiap orang (Umar et al., 2026). Konsep ini menjadi elemen dasar yang memengaruhi seberapa efektif mahasiswa belajar (Tandiongan & Sarni, 2025). Terdapat tiga kategori utama gaya belajar, yaitu tipe visual, auditory, dan kinestetik atau dikenal model VAK (Rahmawati & Gumindari, 2021). Model ini awalnya diperkenalkan Walter Burke Barbe, diperluas oleh Neil D. Fleming dan Colleen E. Fokus utamanya adalah optimalisasi fungsi panca indra dan pengembangan potensi peserta didik (Yusliani et al., 2023). Walaupun terdapat pengembangan teori VARK dengan unsur “Read/Write”, penelitian ini fokus pada tiga gaya belajar inti, karena tiga tipe ini adalah bentuk paling dominan, serta berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif (Syauky et al., 2025; Anggraini et al., 2024). Selain itu, gaya belajar juga sangat berkaitan dengan minat belajar di kampus.

Menurut penelitian, variabel minat dan gaya belajar selalu beriringan dan memberi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Minat ini didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memberi perhatian dan terlibat secara aktif dalam proses penggalian pengetahuan (Fajri et al., 2025). Secara terminologi, minat belajar terbentuk dari gabungan dua kata utama, yaitu minat dan belajar (Rizky & Silalahi, 2025). Slameto mendefinisikan minat sebagai perasaan senang yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tanpa adanya paksaan. Djaali berpendapat, minat belajar melibatkan rasa penasaran, serta kemauan mendalami hal-hal baru yang terlihat dari keterlibatan aktif dalam proses belajar (Arif et al., 2025). Penting untuk dipahami bahwa minat belajar pada setiap mata pelajaran atau mata kuliah, itu tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk melalui pengalaman belajar (Lay et al., 2026). Di setiap peserta didik pada dasarnya mempunyai ketertarikan pada materi pembelajaran tertentu dan minat inilah yang menjadi penggerak utama (Rizky & Silalahi, 2025).

Dalam proses pendidikan, minat belajar memegang peranan sebagai sumber energi yang membangkitkan semangat peserta didik untuk terlibat aktif (Saputri et al., 2025). Minat yang besar akan melahirkan keinginan kuat dan bertransformasi menjadi motivasi dan berpengaruh pada capaian akademik (Suryaningsih et al., 2025). Menurut penelitian, rendahnya minat belajar mahasiswa sering dipicu oleh akumulasi kendala

utama, yaitu akademik, sosial, sarana dan motivasi (Wandani et al., 2025). Selain itu, kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa di dalam kelas turut menjadi variabel penentu minat belajar. Gaya komunikasi dosen terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti kuliah (Sulistiyani et al., 2025). Terdapat juga faktor lain termasuk gender. Berdasar sebuah studi, terdapat pengaruh interaksi minat belajar dan perbedaan gender (Utomo et al., 2021). Ini mengindikasikan bahwa keterlibatan faktor gender tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan motivasi internal mahasiswa. Oleh karena itu, kolaborasi antar gender pada mahasiswa sangat penting (Agustina et al., 2026). Merujuk hal tersebut penulis berpendapat bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa berdasarkan perbedaan gender.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di STAI Sebelas April Sumedang, dengan menerapkan pendekatan kuantitatif uji pengaruh dengan metode komparasional. Penelitian komparasi diterapkan guna menganalisis perbedaan antar kelompok yang biasa dilakukan melalui uji-*T* atau *Anova* (Aida et al., 2025). Sampel penelitian berbasis kluster dengan jumlah responden sebanyak 30 orang mahasiswa melalui instrumen angket. Teknik analisis data melalui uji *Two Way Anova* (*Anova Dua Jalur*). Namun, jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, akan dilakukan pengujian statistik tambahan *General Linear Model (GLM)*. Ini dilakukan untuk memastikan hasil yang lebih *robust* terhadap pelanggaran asumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.1 Rekapitulasi Skor Minat Belajar Mahasiswa

Gaya Belajar Auditory				Gaya Belajar Visual				Gaya Belajar Kinestetik			
Mahasiswa	Skor Minat Belajar Mahasiswa	Gender	Kode	Mahasiswa	Skor Minat Belajar Mahasiswa	Gender	Kode	Mahasiswa	Skor Minat Belajar Mahasiswa	Gender	Kode
1	29	L	1	1	32	L	1	1	33	L	1
2	24	L	1	2	34	L	1	2	32	L	1
3	27	L	1	3	27	L	1	3	30	L	1
4	25	L	1	4	29	L	1	4	27	L	1

Gaya Belajar Auditory				Gaya Belajar Visual				Gaya Belajar Kinestetik			
Mahasiswa	Skor Minat Belajar Mahasiswa	Gender	Kode	Mahasiswa	Skor Minat Belajar Mahasiswa	Gender	Kode	Mahasiswa	Skor Minat Belajar Mahasiswa	Gender	Kode
5	31	L	1	5	25	L	1	5	24	L	1
6	28	L	1	6	28	L	1	6	32	L	1
7	29	P	2	7	24	P	2	7	30	P	2
8	24	P	2	8	28	P	2	8	29	P	2
9	24	P	2	9	30	P	2	9	29	P	2
10	24	P	2	10	28	P	2	10	30	P	2
11	29	P	2	11	27	P	2	11	28	P	2
12	21	P	2	12	32	P	2	12	26	P	2
13	23	P	2	13	28	P	2	13	29	P	2
14	27	P	2	14	31	P	2	14	29	P	2
15	24	L	1	15	29	L	1	15	29	L	1
16	32	L	1	16	34	L	1	16	37	L	1
17	31	L	1	17	32	L	1	17	36	L	1
18	26	L	1	18	25	L	1	18	25	L	1
19	23	L	1	19	24	L	1	19	28	L	1
20	23	L	1	20	25	L	1	20	31	L	1
21	24	L	1	21	31	L	1	21	30	L	1
22	29	P	2	22	27	P	2	22	38	P	2
23	28	P	2	23	27	P	2	23	26	P	2
24	26	L	1	24	31	L	1	24	31	L	1
25	22	P	2	25	28	P	2	25	33	P	2
26	23	P	2	21	24	P	2	21	36	P	2
27	23	P	2	22	26	P	2	22	26	P	2
28	25	L	1	23	28	L	1	23	27	L	1
29	34	P	2	24	34	P	2	24	40	P	2
30	29	P	2	25	25	P	2	25	30	P	2

Keterangan Kode: Laki-laki (L)=1, Perempuan (P)=2

1. Uji Normalitas

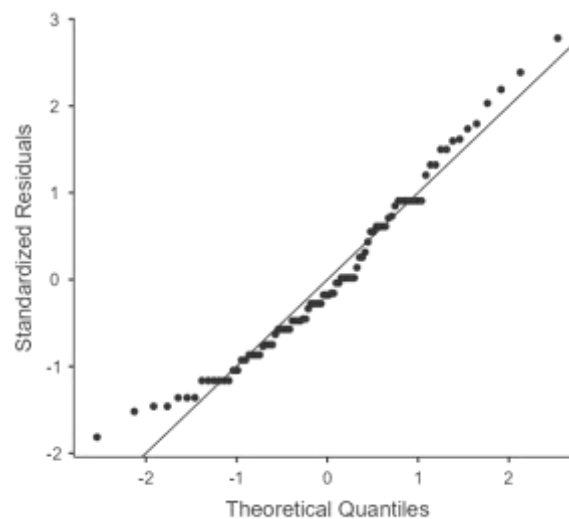
Sebagai uji prasyarat, suatu data harus diidentifikasi terlebih dahulu, normal dan tidaknya melalui alur sebaran data. Dasar pengambilan keputusan dilakukan, yaitu jika nilai probabilitas (*p-value*) < 0.05 maka distribusinya tidak normal. Jika > 0.05 maka distribusinya normal. Adapun hasil uji normalitas sebagaimana yang telah dianalisis dalam data statistik tertuang sebagai berikut.

Tabel 1.2 Uji Normalitas Data

Jenis Pengujian	Statistik	p-value
Shapiro-Wilk	0.965	0.015
Kolmogorov-Smirnov	0.114	0.190
Anderson-Darling	0.972	0.014

Berdasarkan *Normality test* nilai *Residual Standard* pada salah satu metode yaitu *Saphiro-Wilk* adalah adalah 0.015, yang dalam hal ini lebih kecil dari 0.05. Artinya, nilai *Residual Standard* sepenuhnya tidak berdistribusi secara normal. Sedangkan nilai *Residual Standard* jika divisualisasi melalui Q-Q Plot tampak seperti gambar di bawah ini.

Q-Q Plot



Gambar 1.1 Q-Q Plot Visualisasi Hasil Uji Normalitas

Nilai *Residual Standard* minat mahasiswa berada di luar garis, mengindikasikan bahwa perolehan skor minat belajar mahasiswa pada *Residual Standard* tersebut tidak sepenuhnya normal. Dikarenakan data tidak sepenuhnya normal maka akan dilakukan optimalisasi melalui model linear umum (*GLM*) sebagai instrumen pengujian hipotesis penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 1.3 General Linear Model

Indikator	Keterangan/Nilai
Estimate	<i>Linear model fit by Ordinary Least Squares (OLS)</i>
Call	Minat Belajar ~ 1 + Gender + Gaya Belajar + {Gender × Gaya Belajar}
R-squared (R^2)	0.207 (20,7%)
Adjusted R-squared	0.160 (16,0%)

Analisis *General Linear Model* menjelaskan sebesar 20,7% variasi minat belajar ($R^2 = 0.207$), dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.160 yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen, namun masih terdapat faktor lain yang memengaruhi.

Tabel 1.4 Model Results

ANOVA Omnibus tests						
	SS	df	F	p	η^2	η^2p
Model	268.46	5	4.388	0.001	0.207	0.207
Gender	3.21	1	0.262	0.610	0.002	0.003
Gaya Belajar	256.62	2	10.486	<.001	0.198	0.200
Gender * Gaya Belajar	8.62	2	0.352	0.704	0.007	0.008
Residuals	1027.87	84				
Total	1296.32	89				

Dasar pengambilan keputusan: jika nilai $p = < 0.05$, ini berarti terdapat pengaruh, namun jika nilai $p = > 0.05$, berarti tidak terdapat pengaruh. Perolehan nilai faktor A (gender) adalah 0.610. Angka $0.610 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh antara gender dengan minat belajar mahasiswa. Adapun perolehan faktor B (gaya belajar) adalah < 0.001 . Angka $< 0.001 < 0.05$, berarti ada pengaruh gaya belajar dengan minat belajar mahasiswa. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang diperoleh.

Tabel 1.5 Statistik Deskriptif

Descriptives	Auditory Visual Kinestetik		
	Auditory	Visual	Kinestetik
N	30	30	30
Missing	0	0	0
Mean	26.2	28.4	30.4
Std. error mean	0.602	0.563	0.718
Median	25.5	28.0	30.0
Standard deviation	3.30	3.08	3.93
Range	13	10	16

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, perolehan skor rata-rata (*mean*) minat belajar mahasiswa dengan konversi persentase tertera sebagai berikut.

Tabel 1.6 Persentase Skor Minat Berdasar Gaya Belajar

Gaya Belajar	Mean	Persentase (%)
Auditory	26.2	30,8%
Visual	28.4	33,4%
Kinestetik	30.4	35,8%

Dapat disarikan bahwa, gaya belajar kinestetik memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 30.4 dibanding gaya belajar visual sebesar 28.4 dan auditory sebesar 26.2. Setelah dikonversi, gaya belajar kinestetik memperoleh persentase tertinggi sebesar 35,8%, yang artinya gaya belajar yang paling dominan pada mahasiswa adalah gaya belajar kinestetik. Adapun uji interaksi faktor gender dan gaya belajar diperoleh nilai $p = 0.704$ pada baris interaksi faktor $A \times B$ (gender \times gaya belajar) di tabel 1.4 model *results*. Interaksi $A \times B = p = 0.704 (> 0.05)$ artinya tidak signifikan. Ini berarti tidak ada interaksi antara faktor A dan faktor B.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gaya belajar di kalangan peserta didik, termasuk mahasiswa, merupakan sebuah keniscayaan, baik perbedaan tipe visual, auditory, maupun kinestetik (Hijriati & Rizaldi, 2024). Hal serupa ditemukan pada diri peserta yang secara dominan memiliki gaya belajar visual sebesar 30,9%, tipe gabungan auditory-kinestetik hanya 6,74% (Azis et al., 2022). Dominasi gaya belajar tertentu ini memberi implikasi langsung terhadap proses pembelajaran (Ain et al., 2023). Pilihan gaya belajar visual memang memiliki keunggulan tersendiri dibanding auditory dan kinestetik (Hasanah et al., 2025). Selain itu, pemahaman pada kombinasi antar gaya belajar VAK terbukti membantu meningkatkan prestasi belajar (Parwati, 2024). Kecenderungan yang kuat pada tipe visual juga terlihat pada karakteristik mahasiswa Generasi Z. Hal tersebut mengonfirmasi bahwa mereka lebih senang dengan pola belajar yang interaktif, aktif, dan menyenangkan (Sujani et al., 2025). Namun, ada pula temuan dengan tren berbeda pada mata pelajaran tertentu, dan menariknya, ditemukan peserta didik yang memiliki gaya belajar gabungan yang sama besar (Yulianci et al., 2020). Ini mempertegas profil gaya belajar mahasiswa itu sangat bervariasi tergantung pada konteks subjek yang dipelajari. Walaupun menurut Wijayanti et al., (2025) perbedaan gaya belajar ini tidak menjamin dapat memengaruhi tingkat pemahaman konsep tertentu.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menerima hipotesis kerja (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0). Artinya, terdapat pengaruh antara gaya belajar (Auditory, Visual dan Kinestetik) terhadap minat belajar mahasiswa pada perkuliahan Sejarah Pendidikan Islam di STAI Sebelas April Sumedang dengan didominasi tipe kinestetik. Sejumlah penelitian membuktikan, gaya belajar berperan secara krusial dalam capaian akademik (Mufidah & Agustin, 2021; Djara & Sae, 2023). Lebih spesifik lagi, penerapan gaya belajar ini secara bersama-sama terbukti memberikan dampak positif terhadap

penguasaan materi. Tiga tipe ini, gaya belajar visual sering mendominasi. Temuan ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* Gardner yang menyarankan agar pendekatan mengajar disesuaikan dengan keunikan potensi individu (Wilyam & Yahfizham, 2025). Bahkan tidak hanya pada nilai akademik, tetapi menyentuh juga pada aspek psikologis (Prastyo et al., 2025). Selain itu, kemampuan mahasiswa mengenali metode belajar yang paling cocok terbukti membuat proses pemahaman materi lebih efektif (Umar et al., 2026). Namun, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan faktor internal, melainkan lingkungan belajar memegang peranan penting (Febriyanti & Granita, 2025). Sehingga, diharapkan dosen bisa mengembangkan model perkuliahan yang mengakomodasi keragaman gaya belajar mahasiswa tersebut.

Adapun uji pengaruh gender terhadap minat belajar mahasiswa, maka penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya, tidak terdapat pengaruh antara gender terhadap minat belajar mahasiswa. Hasil penelitian terhadap 53 orang mahasiswa menunjukkan tidak ditemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada konteks perilaku belajar, motivasi dan capaian akademik (Asiah et al., 2026). Senada dengan temuan lain bahwa gender tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar (Sandora, 2018). Dalam aspek yang spesifik, seperti minat wirausaha, faktor gender juga diketahui tidak memberi pengaruh (Maisan & Nuringsih, 2021). Namun, dalam konteks lain, gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini memberikan indikasi bahwa peningkatan aspek pengetahuan dan fasilitas, serta gender itu sendiri, dapat mendorong minat investasi mahasiswa (Yaasiin et al., 2020). Meski dalam banyak aspek, gender sering kali tidak menunjukkan perbedaan, terdapat temuan bahwa interaksi antara gender ini dengan minat belajar tetap memberikan pengaruh positif (Utomo et al., 2021). Oleh karena itulah kolaborasi antar gender sangat penting dikembangkan secara baik dan benar (Agustina et al., 2026). Secara keseluruhan temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang mengemukakan bahwa gender tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa.

Sedangkan hasil analisis data statistik terkait interaksi pada gaya belajar dan gender diperoleh hasil, yaitu tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan gender mahasiswa dalam membangun minat belajar mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing faktor berjalan secara independen. Seperti ada temuan bahwa sebenarnya tidak terdapat perbedaan nyata pada gaya belajar antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan (Arief et al., 2014). Hal ini menunjukkan kecenderungan dalam

menyerap informasi tidak didominasi oleh jenis kelamin tertentu. Temuan ini menegaskan faktor gaya belajar dan gender tidak saling berinteraksi dalam menentukan capaian literasi mereka (Safar et al., 2023). Lebih jauh, dalam konteks pembelajaran lain, juga tidak ditemukan interaksi gaya belajar dengan gender terhadap hasil belajar peserta didik (Sappaile & Ramadhani, 2023). Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut memberikan kesimpulan yang konsisten bahwa gender dan gaya belajar merupakan dua faktor yang cenderung berdiri sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik beserta pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan beberapa temuan terkait dinamika pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam (SPI). *Pertama*, ditemukan pengaruh antara gaya belajar mahasiswa (Auditory, Visual, dan Kinestetik) terhadap minat belajar mereka ($p < 0.001$) dengan dominasi gaya belajar tipe kinestetik (35,8%). Hal tersebut menegaskan bahwa perbedaan gaya belajar adalah faktor yang kuat guna membangkitkan minat mereka pada materi sejarah. *Kedua*, penelitian ini mengungkap faktor gender tidak memberi pengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa ($p = 0.610$). Temuan ini menginformasikan bahwa, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan itu mempunyai tingkat antusiasme yang relatif setara. *Ketiga*, uji interaksi menunjukkan tidak terdapat keterkaitan antara gaya belajar dengan faktor gender dalam membangun minat belajar ($p = 0.704 > 0.05$). Artinya, pengaruh gaya belajar dalam meningkatkan minat belajar di kalangan mahasiswa tidak bergantung pada gender.

Mengingat, penelitian ini masih mengandung keterbatasan, seperti jumlah sampel yang relatif terbatas, sehingga berpotensi kurang optimalnya analisis data statistik, maka penulis memberikan saran agar ada penelitian lanjutan. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa kunci meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa, yaitu dengan akomodasi keragaman gaya belajar di setiap individu, sehingga melampaui sekat perbedaan gender. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan kepada para dosen, terkhusus di mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam agar mendesain strategi pembelajaran multisensorik, yaitu dengan mengakomodir keragaman gaya belajar secara proporsional di setiap proses perkuliahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini tentunya tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah berkontribusi. Penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya, kepada kedua dosen pengampu mata kuliah Statistik Terapan Pendidikan, yaitu Ibu Wati Susilawati dan Bapak Adam Malik. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pada pengembang kecerdasan artifisial yang telah memberikan manfaat dalam mencari dan mengeksplorasi referensi penulisan ini, termasuk konstruksi instrumen dan analisis data secara etis, serta bertanggung jawab sesuai etika keilmuan.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, R., Priambadha, M. A., Abimanyu, A., & Ardiansyah, R. (2024). Implementation Of Accrual – Based Government ccounting Standards (Sap) On The Quality Of Presentation Of Government. *Journal of SOcial and Economics Research*, 6(1), 174–94.
- Alfani, D., & Nasution, J. (2022). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4036–4043.
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 107–118.
- Ayem, S., & Amahala, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(1), 90–102. <https://doi.org/10.22437/jmk.v12i01.17228>
- Dewi, M., Sumiati, N., & Suryaman, W. (2023). Pengaruh Implementasi SIPD Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Sekretariat DPRD Kota Cimahi. *Jurnal Profita, Universitas Dehasen Bengkulu*, 2(1), 1–8. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/4500>
- Dimagg, J., & Powell. (2016). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism And Collective Rationality In Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160. <http://www.jstor.org/Stable/2095101>
- Fitriani, L., & Solikhin, A. (2024). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Jambi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Yang Dimoderasi Oleh Teknologi Informasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(5), 1–9.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan SmartPLS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Ghozali, I., & Latan, H. (2023). *Partial Least Squares (PLS): Metode, teori, dan pengembangan terbaru*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Cham : Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Herzeqovina, B., & Erlina, S. E. (2019). Factors Affecting the Quality of Regional Financial Statements in RAO (Regional Apparatus Organization) of Deli Serdang Regency with the Governmental Internal Control System as a Moderating Variable. *International Journal of Research & Review*, 6(6), 409–417.
- Jati. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.35591/wahana.v22i1.145>
- Mustaqmah, S. A., & Putri, D. P. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Sipd) Dan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simd) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 181–197. <https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3738>
- Pinto, J. (2017). A multifocal framework for developing Intentionally Sustainable Organizations. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 28(2), 17–23. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2017.07.002>
- Pratiwi. (2024). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Di Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sekarsih, F. N., Mustopa, A., Dewi, M. M., Pringgondani, R., & Kukuh, K. (2024). Wisata virtual di geopark Gunungsewu Kabupaten Gunungkidul sebagai media promosi pariwisata daerah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2600–2608.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yamin, N. Y., Lawaidjo, M. R., & Ridwan. (2025). Moderation of Human Resource Competencies in Quality of Financial Statements: Application of Government Accounting Standards, Utilization of Information Technology, and Control Environment. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 1539–1551. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.5968>